

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam menumbuhkembangkan sumber daya manusia guna menyiapkannya untuk pembangunan. Pesatnya laju pembangunan selalu senada dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Perubahan perkembangan zaman inilah yang kerap kali menjadi masalah sekaligus tantangan bagi sektor pendidikan untuk terus berkembang mengikutinya.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masalah pembelajaran. Masalah ini sangat kompleks karena menyangkut semua komponen pendidikan lainnya yang terkait dengan kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal akan mampu menghasilkan mutu pendidikan yang baik sehingga tuntutan dari tujuan pendidikan yang sesungguhnya dapat terwujud.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan

tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan pengetahuan. Landasan hukum untuk pelaksanaan pembinaan pegawai melalui program pendidikan dan pelatihan ialah undang-undang no.43 tahun 1999, pasal 31 berbunyi :

Untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya diadakan pengaturan dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan.

Pendidikan dan pelatihan terdiri berbagai unsur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan dalam pelaksanaan terdapat proses pembelajaran yang menjadi inti dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. proses pembelajaran yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh sebuah pendidikan dan pelatihan

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah metode mengajar.

Para pendidik harus memahami bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat membuat peserta didik mendapatkan materi yang disampaikan dengan cermat. Namun masih

banyak para pendidik belum memahami dan menguasai bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang benar sehingga banyak sekali materi yang seharusnya dapat disampaikan dengan baik namun dikarenakan metode pembelajarannya yang tidak baik menyebabkan peserta didik kurang menangkap materi yang disampaikan.

Terlebih lagi metode pembelajaran di dalam suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan, para pendidik harus bisa menguasai metode pembelajaran yang tepat dikarenakan lebih banyak dalam suatu pendidikan dan pelatihan melibatkan dalam pembelajaran peserta didik orang dewasa atau lebih disebut andragogy. Hal ini jelas berbeda cara mengajar terhadap siswa anak sekolah dengan orang dewasa, metode pembelajaran yang digunakan jelas berbeda, oleh karena itu banyak sekali para pendidik masih sulit mencari metode pembelajaran yang tepat untuk diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keadaan pendidikan dan pelatihan saat ini sangat sedang dikembangkan oleh pemerintah dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Salah satu bagian yang terpenting dari sebuah pendidikan dan pelatihan yaitu bagaimana proses pembelajaran agar pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. dalam proses pembelajarannya harus dipakai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta diklat seperti yang dikemukakan oleh Wina Senjaya (2008) yakni, "*a way in achieving something*". Maksudnya, metode pembelajaran merupakan cara yang

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Memang tidak dapat dipungkiri, ada pengajar yang masih mempertahankan sistem pengajaran dengan metode lama yang merasa dan memposisikan dirinya sebagai sentral. pengajar seperti memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran monoton, menggunakan metode ceramah, dimana pengajar berbicara 100-200 kata per menit

Situasi seperti itu perlu sekali mencari suatu metode yang tepat agar membuat pembelajaran menjadi lebih baik, maka dari itu banyak para ahli mencari metode pembelajaran yang tepat salah satu contohnya metode brainstorming.

Metode brainstorming menurut Tom Kelley dari IDEO (Pusat Inovasi Desain Produk Terbaik di Dunia) dalam buku *The Art of Innovation* dijelaskan bahwa, “metode brainstorming atau pola curah gagasan, membuat rapat yang melelahkan menjadi ajang ‘permainan’ yang penuh persaingan dan keceriaan, dan tetap dalam bingkai yang positif”.

Metode *brainstorming* sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat/ide yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Metode ini akan menghasilkan berbagai pendapat atau ide dari peserta, baik yang sama (atau saling mendukung) dan ide-ide yang berbeda (atau saling bertentangan). Kedua bentuk ide tersebut dapat memicu terjadinya perdebatan di antara peserta. Metode *brainstorming* merupakan salah satu teknik untuk memperkirakan sejauh mana pengetahuan (penguasaan materi) yang telah dimiliki peserta (Nurani dkk, 2003:825).

Metode *brainstorming* ini dilakukan setelah para tutor memberikan materi yang telah disampaikan maka tutor memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencurahkan pendapatnya dengan membentuk sebuah kelompok kecil, sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru yang dapat disampaikan. Menurut Nanang dkk (2006:20) bahwa:

Metode *brainstorming* juga menjadi metode utama, mengingat dengan metode ini mahasiswa lebih dinamis. Interaksi antar mahasiswa juga dapat dipertahankan dengan metode ini. Metode *brainstorming* juga dilakukan untuk menjaga agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

Metode yang diterapkan sangatlah penting dalam proses pembelajaran namun hal tersebut tidak lepas dari bagaimana peserta didik dapat atau tidaknya aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar sangatlah penting untuk diperhatikan. Dalam pembelajaran aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan cara mereka memahami materi yang dibutuhkan sampai bagaimana peserta dapat mengaplikasikan

isi dari materi tersebut. Namun masih banyak dalam proses pembelajaran tidak banyak aktivitas yang dilakukan peserta dalam kelas hanya seorang guru yang aktif dalam kelas, hal tersebut sangat tidak optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik sangat diperlukan.

Aktivitas dalam belajar harus dapat dibuat oleh komponen-komponen dalam pembelajaran seperti guru yang membantu peserta didik untuk aktif dan peserta didik itu sendiri harus dapat mencari dan aktif dalam mengatasi setiap masalah atau materi yang diberikan. Oleh karena itu banyak sekali cara untuk menghidupkan aktivitas belajar peserta didik seperti bagaimana metode pembelajarannya, media pembelajarannya dan lingkungan pembelajarannya.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial merupakan unit terkecil pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala badan pelatihan dan pengembangan sosial.

Sebuah pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dengan adanya pelaksana diklat yang terfokus dari proses pembelajarannya. Hal ini membuat semua yang terdapat dalam pendidikan dan pelatihan memfokuskan untuk mengembangkan pengetahuan dan peningkatan peserta diklat yang mengikuti sebuah pendidikan dan

pelatihan. Tentunya dalam proses pembelajarannya terdapat metode pembelajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang terdapat dalam sebuah pendidikan dan pelatihan cenderung banyak sekali yang menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut sangat klasik untuk dilakukan namun metode tersebut tidak akan lepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu para pengembang pendidikan dan pelatihan mencari metode yang lebih tepat agar lebih baik hasil yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang dipakai selbihnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan yang ada pada peserta diklat yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka bakat dan kemampuan peserta diklat mampu terealisasikan karena sumber daya manusia yang dibutuhkan harus memiliki kompetensi dan potensi yang benar-benar baik.

Hal di atas membuat peneliti tertarik dalam mencari bagaimana hubungan penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat pada pelatihan sertifikasi pekerja sosial dibalai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bandung.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dijawab oleh peneliti adalah “bagaimana hubungan penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial?” Oleh karena itu, dapat dirumuskan sub pokok masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek minat dan perhatian pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial ?
2. Bagaimana hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memberikan ide atau pendapat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial ?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memecahkan masalah pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial ?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka perlu penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Hubungan

Hubungan dalam penelitian ini adalah variabel X (metode *brainstorming*) memiliki keterkaitan dengan variabel Y (aktivitas belajar peserta diklat).

#### 2. Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Metode *Brainstorming* dimaksudkan sebagai variabel penelitian ini adalah hal pengukuran tentang penerapan Metode *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

#### 3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik yang aktif dalam berfikir dan berbuat atau melakukan sesuatu, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini aktivitas belajar dibatasi dalam tiga aspek yaitu dalam minat dan perhatian peserta diklat, keaktifan dalam memberikan ide atau gagasan, serta keaktifan dalam memecahkan masalah.

#### D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek minat dan perhatian pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial
2. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat aspek memberikan ide atau pendapat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memecahkan masalah pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana hubungan penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat. Dengan diketahui seperti apa hubungan penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat, maka akan memberikan dorongan bagi widyaiswara untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian dalam metode pembelajaran yang lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi para pendidik, untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian mutu tenaga pendidik dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.
- b. Bagi para peneliti, khususnya bagi mereka yang tertarik dalam masalah inovasi pendidikan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut.
- c. Untuk Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu

pendidikan yang berkaitan dengan inovasi pendidikan yang lebih baik.

- d. Lebih khusus bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat. Selain itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan

#### **F. Asumsi**

Suharsimi Arikunto (2002 : 58) mengatakan:

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, peneliti akhirnya dapat berasumsi, bahwa:

1. Metode *brainstorming* diharapkan menunjang kesempatan bagi para peserta didik untuk menjadi kreatif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah.
2. Metode *brainstorming* diharapkan membantu merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta diklat secara kreatif dan menyeluruh.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub-masalah yang diajukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:71) bahwa, “apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran)”.

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek minat dan perhatian pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.  
 $H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek minat dan perhatian pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memberikan ide atau pendapat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memberikan ide atau pendapat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.

3. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memecahkan masalah pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat pada aspek memecahkan masalah pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.

